

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a. Identitas

Sebelum penelitian memberikan paparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan singkat mengenai SDNegeri Kenganan 1 Kecamatan Pamekasan. Yang terdiri dari profil singkat SDNegeri Kenganan 1 Kecamatan Pamekasan.

Nama Sekolah	: SD NEGERI KANGENAN 1
Nomor Statistik Sekolah	: 101052601035
Status	: Negeri
NPSN	: 20526811
Alamat	:
Jalan	: Raya Kenganan, No. 58
Desa/Kelurahan	: Kenganan
Kecamatan	: Pamekasan
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69351
Provinsi	: Jawa Timur ¹

¹ Dokumen Soft File SD Negeri Kenganan 1

Nomor Telepon	: -
Website	: sdnkangenan1.sch.id
Jenjang Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 18
Tahun Operasi	: 1944
Luas Tanah	: 6.024 m ²
Luas Bangunan	: 1.750 m ²
Jumlah Personil	:37 orang
Guru PNS Laki-laki	:11 orang
Guru PNS Perempuan	:6 orang
GTT Laki-laki	:5 orang
GTT Perempuan	:11 orang
Penjaga Sekolah PNS	: 1 orang

Visi dan Misi SD Negeri Kangenan 1

Visi

“Terwujudnya Sekolah Dasar yang unggul guna menghasilkan lulusan yang beriman, dan bertaqwa, berkarakter, memiliki prestasi akademik dan non-akademik, literat, dan peduli lingkungan”.²

Misi

² Dokumen Soft File SD Negeri Kangenan 1

1. Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik.
2. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran berbasis digital.
3. Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
4. Menyelenggarakan kegiatan literasi.
5. Menyelenggarakan pendidikan dan pembiasaan peduli lingkungan.

Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan, ketakwaan dan berkarakter islami.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan menguasai IT.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi non akademik.
4. Menghasilkan lulusan yang literat sebagai tuntunan kecakapan abad 21.
5. Menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan.³

b. Keadaan Guru Tenaga Pendidik SDN Kangeran 1

Guru adalah elemen penting dalam proses pendidikan sehingga jika tidak ada guru maka pendidikan tidak akan berjalan. Adapaun jumlah tenaga pengajar yang mengabdikan di

³ Dokumen Soft File SD Negeri Kangeran 1

Sekolah Dasar Negeri Kangenan 1 Pamekasan berjumlah 31 orang guru dan 1 kepala sekolah.⁴Dengan terperinci sebagai berikut.

No	Nama	Jabatan
1	Sahrul Bahri, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Ach. Mulyadi, S.Pd.SD. M.Pd	Guru Kelas
3	Mohamad Jailani Supyanto, S.Pd	Guru Kelas
4	Uumi Kulsum, S.Pd.	Guru Kelas
5	Drs. Abd. Rasyid	Guru Kelas
6	Siti Ramlah, S.Pd	Guru PJOK
7	Lukman Hakim, S.Pd.SD	Guru Kelas
8	Winarsih, S.Pd	Guru Kelas
9	Holifah, S.Pd	Guru Kelas
10	Sitti Zainabun, S.Pd	Guru Kelas
11	Suryaningsih, S.Pd.I	Guru PAI
12	Supriyadi, S.Pd.SD	Guru Kelas
13	Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD	Guru Kelas
14	Mohamad Adi, S.Pd	Guru Kelas
15	Endang Affriliastutik, S.Pd.SD	Guru Kelas
16	Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd	Guru Kelas
17	Sulimah Oktaviana, S.Pd	Guru Kelas
18	Achmad Syaini, S.Pd	Guru Kelas
19	Arif Efendi, S.Pd.SD	Guru Kelas
20	Moh. Endra Budiawan, S.Pd	Guru B. Madura
21	Sri Hastuti, S.Pd.SD	Guru Kelas
22	Achmad Chumaidi Nasir, S.Pd.SD	Guru Kelas
23	Halimah, S.Pd.SD	Guru B. Madura
24	Dewi Kurniawati, S.Pd.SD	Guru B. Madura
25	Ria Rindian Tika, S.Pd	Guru B. Inggris
26	Suyanto Ekofitriadi, S.Pd.SD	Guru TIK
27	Erfina Sasmita, A.Ma.Pust	Guru TIK/Pustakawan
28	Hummah, S.Pd.I	Guru PAI
29	Ratih Purwanti, S.Pd	Guru B. Inggris
30	R.A Dian Iis Safitri, S.Pd.SD	Guru B. Inggris
31	Trianita Utami, S.Pd.I	Guru PAI
32	Ainur Rofik, S.Pd	Guru PJOK

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

c. Keadaan Peserta Didik SDN Kangeran 1

SDN Kangeran 1 memiliki jumlah siswa 125 siswa.⁵

Keadaan peserta didik kelas V B dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas V

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	Abicahyo Permana	V
2	ACH. Arief Afandy Ramadhan	V
3	Adisty Afdziliansyah	V
4	Afifah	V
5	Amelia Dwi Kartikasari	V
6	Annisa Al Khalifa Az-zahra	V
7	Asshifa Ramadhani Permata D	V
8	Aulia Nur Anisa	V
9	Azkha Radhitya Mikhail Jibrn	V
10	Bintang Dwi Pangestu	V
11	Citra Septiana Sofwan	V
12	Daniel Dwi Prasetyo Arifin	V
13	Edo Renaldy Agus Putra	V
14	Felicia Lenita Jonathan	V
15	Masud Tammim Bayan Magrobi	V
16	Moh. Julianto Alfarizi	V
17	Moh. Rosul Ilhami	V
18	Nizar Ahza Al-azzam	V
19	Nur Laili Ramadania	V
20	Reisyana Septia Pratiwi	V
21	Sahdam Khandaffi	V
22	Setiyawati Lusiana Putri	V
23	Vika Noviyanti Arief	V
24	Azam Ramadhan	V
25	Rifqi Alfairus Alhamdani	V
26	Maulidia Mayla Sutrisno	V
27	Faidah Zalimar Fuatunsakinah	V

⁵ Dokumen Soft File SD Negeri Kangeran 1

d. Sarana dan Prasarana SDN Kangenan 1

Sarana dan prasarana di SDN Kangenan 1 merupakan alat bantu dan alat penunjang kegiatan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut ini paparan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDN Kangenan 1.⁶

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Terletak di sebelah utara ruang guru
2	Ruang Guru	Terletak di sebelah selatan ruang kepala sekolah
3	Ruang Kelas	Terdapat 18 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dimana kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari tiga kelas yaitu A, B, C. yang terletak di bagian halaman timur dan barat
4	Kamar Mandi	Terletak di sebelah utara aula
5	Perpustakaan	Terletak di sebelah timur kamar mandi

⁶ Dokumen Soft File SD Negeri Kangenan 1

6	Ruang Pertemuan (Aula) KANSA BERDURI	Terletak di sebelah selatan kamar mandi.
7	Musholla	Terletak di utara halaman depan sekolah.
8	Halaman Sekolah	Terletak di bagian depan yang dikelilingi oleh ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah dan lain sebagainya.
9	Kantor Satpam	Terletak di sebelah utara ruang kepala sekolah.
10	Ruang Kesenian	Terletak di sebelah selatan.

SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu lembaga sekolah dasar yang digunakan masyarakat menyekolahkan anaknya untuk memenuhi pendidikan tingkat dasar di lingkungannya selain itu sebagai penanaman nilai moral pada anak didik di Sekolah Dasar Negeri Kangeran 1 Pamekasan ini berdiri pada tahun 2013 yang mana awalnya sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri Kangeran 1 yang berdiri pada tahun 1955 dan Sekolah Dasar Negeri Kangeran 2 yang berdiri pada tahun 1959.

Pada tahun 2002 Sekolah Dasar Negeri Kangeran 1 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Taufik. Begitupun juga dengan Sekolah Dasar Negeri Kangeran 2 sampai tahun 2013. Kemudian pada

tahun 2013 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Haswati, S.Pd hingga tahun 2019. Pada saat itu Sekolah Dasar Negeri Kangeran 1 dan Sekolah Dasar Negeri Kangeran 2 menjadi Sekolah Dasar Negeri Kangeran 1 Pamekasan. Pada tahun 2020 hingga sekarang kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Kangeran 1 adalah Bapak Sahrul Bahri, S.Pd.SD.⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter spiritual siswa kelas V di Sdn Kangeran 1 kecamatan pamekasan tahun pelajaran 2021-2022. Berikut ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

1. Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter spiritual siswa di SDN Kangeran 1.

Pengembangan karakter spiritual diyakini urgen dilakukan di sekolah hal ini disebabkan pencanangan pendidikan karakter yang semakin gencar dan degradasi moral yang menurun di kalangan siswa, pengembangannya dilakukan dengan tahap pengetahuan, pelaksanaan serta kebiasaan hal ini selaras dengan pernyataan dari guru PAI SDN Kangeran 1 tentang pengembangan karakter spiritual siswa yang diterapkan di sekolah:

Sholat dhuha merupakan program intrakurikuler yang ada di SDN kangeran 1 yang memiliki peran sebagai penguat

⁷ Dokumen Soft File SD Negeri Kangeran 1

karakter siswa sehingga menjadi lebih islami. Harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan murid kami seseorang yang berakhlak baik mematuhi norma dan agama. Selama ini selama kegiatan berlangsung nampak perubahan yang cukup signifikan siswa menjadi lebih disiplin masuk sekolah, jujur, tanggung jawab serta memiliki pola etika yang baik.⁸

Hasil wawancara dengan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter spiritual siswa melalui implementasi pembiasaan shalat dhuha dapat mengubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik seperti halnya dalam segi kedisiplinan, kejujuran dan etika.

Berkaitan dengan hal tersebut ditegaskan pula oleh guru kelas V tentang pengembangan karakter spiritual siswa melalui implementasi shalat dhuha bahwa :

Melalui pembiasaan shalat dhuha siswa selalu disiplin pada jam waktu shalat dhuha siswa langsung menuju ke musholla, setelah siswa melaksanakan sholat dhuha siswa langsung bergegas kembali ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasanya.⁹

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait perencanaan guru PAI dalam menguatkan karakter spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha. Terkait dengan ini diungkapkan dengan jelas oleh guru PAI kelas V bahwa :

Ada 3 jenis program di SDN Kanganan 1 Pamekasan yaitu program ekstrakurikuler, program kokurikuler, dan program intrakurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada di SDN kanganan 1 diantaranya adalah Pramuka, Marching band, Tahfidz Quran dan Hadrah. Program

⁸ Trianita Utami, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V, *Wawancara Langsung* (15 November 2021)

⁹Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (15 November 2021)

ekstrakurikuler sementara tidak dilaksanakan dikarenakan pandemi covid-19. Program kokurikuler yang ada di SDN Kangeran 1 adalah les untuk persiapan Ujian Sekolah bagi murid kelas 6. Ketiga intrakurikuler yaitu kegiatan wajib dilakukan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM); upacara setiap senin pagi; dan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah. Pada pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah membuat jadwal untuk guru yang mendampingi setiap pelaksanaan shalat dhuha serta membuat jadwal untuk siswa yang menjadi imam supaya setiap siswa sudah siap dengan tugasnya masing-masing.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian pada hari senin, 15 November 2021 pada saat pelaksanaan shalat dhuha berlangsung di musholla dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan seperti berikut :

Dalam Pengembangan karakter spiritual siswa melalui implementasi pembiasaan shalat dhuha. Dalam perencanaan shalat dhuha merupakan program intrakurikuler yang berupa kegiatan inti yang wajib dilaksanakan. Dalam mengembangkan karakter spiritual siswa guru memberikan sebuah kajian islami yang dapat berkaitan dengan karakter spiritual siswa seperti kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan. Kajian tersebut dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat dhuha. Tidak hanya shalat dhuha saja akan tetapi setiap pagi perwakilan siswa membaca juz 30 di ruang guru dan membacanya pun menggunakan mikrofon agar siswa yang lain dapat mendengar.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengembangan karakter spiritual siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk

¹⁰ Trianita Utami, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V, *Wawancara Langsung* (15 November 2021)

¹¹ Observasi Langsung di SDN Kangeran 1, Pelaksanaan Shalat Dhuha (16 November 2021) Pukul 07:00 WIB.

siswa yang memiliki karakter islami atau karakter spiritual baik dari segi norma maupun segi agama.

Selain wawancara dengan guru PAI dan juga guru kelas V, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa terkait pelaksanaan shalat dhuha terhadap penguatan karakter spiritual. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada salah satu siswa kelas V yaitu Aulia Nur Anisa, dia mengungkapkan bahwa :

Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan pada hari, dan dimulai dari jam 07.00 wib sampai selesai. Sebelum shalat dhuha dilaksanakan semua siswa kelas V berkumpul di musholla sekolah. Sebelum masuk ke musholla siswa bergegas mengambil wudhu terlebih dahulu, kemudian siswa membaca sholawat secara bersama sambil lalu menunggu teman yang lain. Setelah semua berkumpul shalat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama.¹²

Senada dengan hal tersebut, Afifah juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti.

Shalat dhuha dilakukan setiap hari pada pukul 07.00-07.30. sebelum shalat dhuha siswa mengambil air wudhu' terlebih dahulu, kemudian membaca sholawat sambil menunggu teman yang lain dan melaksanakan shalat dhuha berjema'ah dan setelah itu ada diselipkan kajian meskipun hanya sebentar.¹³

Dari hasil wawancara dari Anisa dan Afifah maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan pada hari selasa yang dimulai dari jam 07.00 sampai dengan selesai.

¹²Aulia Nur Anisa, Siswi Kelas V, *Wawancara Langsung* (16 November 2021)

¹³ Afifah, Siswi Kelas V, *Wawancara Langsung* (16 November 2021)

Dalam hal ini peneliti memperkuat data tersebut dengan pengamatan kembali pada tempat penelitian.

Pelaksanaan shalat dhuha di SDN Kangeran 1 dilakukan pukul 07.00 sampai jam 07.40 ini sesuai dengan informasi dari siswa kelas 5. setelah bel berbunyi barulah para siswa berkumpul didepan musholla dan mengambil air wudhu' sambil menunggu teman yang lain siswa membaca sholawat, setelah itu siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjema'ah dan diberikan kajian setelah sholat dhuha. Setelah selesai siswa masuk kelas untuk belajar.¹⁴

Dari hasil di atas, kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dengan tertip sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, yaitu mendidik siswa-siswinya supaya lebih menghargai waktu dan disiplin dalam segala hal dan kegiatan di lingkungan sekolah maupun dimanapun mereka berada.

Pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan dalam budaya sekolah memiliki tujuan dan manfaat masing-masing. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mendapatkan perubahan menjadi lebih baik pada diri peserta didik terutama upaya guru dalam memberikan pembinaan untuk menguatkan karakter spiritual peserta didik . Nilai karakter spiritual ini dapat berupa kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri dan etika yang baik.

Seperti halnya disampaikan oleh guru PAI ibu Trianita Utami S.Pd. menyatakan mengenai upaya untuk membina

¹⁴Observasi Langsung di SDN Kangeran 1, Pelaksanaan Shalat Dhuha(16 November 2021) Pukul 07:00 WIB.

karakter spiritual siswa dalam pembiasaan shalat dhuha, bahwa:

Pelaksanaan jamaah sholat dhuha ini tentu mengandung manfaat yang positif bagi perkembangan siswa kami tentunya, semisal menjalin silaturahmi antar kelas jadi mereka bisa bersalaman saat setelah selesai sholat, lebih menghargai adanya perbedaan dan yang paling penting terus mengingat Allah dimanapun. Dengan adanya interaksi saat selesai sholat atau sebelum sholat hal ini dapat mengurangi individualisme yang cukup berlebihan dengan begitu siswa dapat bergaul dengan baik. Selain itu ada rangkaian kegiatan yang ada di SDN 1 kangenan ini seperti yadurus quran dengan tujuan membiadakan anak membaca al-quran menyimak dan memahaminya, selain itu ada kegiatan sosial juga yaitu berinfaq setiap jumat hal ini melatih siswa menjadi orang yang dermawan dan gemar bersedekah dan belajar ikhlas merelakan sebagian kepnyuaannya untuk yang lebih butuh. Selain itu kedisiplinan selalu diperhatikan disekolah ini sehingga dengan sholat dhuha mereka datang lebih disiplin waktu¹⁵

Dari petikan berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya memberikan pembinaan kepada peserta didik terutama mengenai karakter spiritualnya seperti mendidik siswa untuk disiplin seperti datang sekolah tepatwaktu, memiliki etika yang baik serta selalu jujur baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Terkait dengan hal ini, juga diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa:

Guru PAI saat memberikan pembinaan kepada peserta didik dengan cara memberikan sebuah kajian setelah pelaksanaan shalat dhuha berjema'ah meskipun kajian tersebut tidak lama setidaknya guru selalu mengingatkan

¹⁵Trianita Utami, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V, *Wawancara Langsung* (16 November 2021)

kepada peserta didik untuk selalu takwa kepada Allah SWT serta juga menjadi siswa yang baik.¹⁶

Dari petikan berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memberikan pembinaan kepada siswa sangatlah penting untuk menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Guru bisa dikatakan sebagai orangtua bagi siswa saat disekolah maka dari itu saat mendidik guru perlu adanya pemahaman terhadap karakter si anak didiknya karena tugasnya bukan hanya masuk kelas mengajar pulang lalu selesai tidak demikian. Guru penting juga melakukan dan memahi karakter siswanya semisal dengan membangun komunikasi yang baik.

Siswa yang pandai dan yang kurang pandai semua memiliki hak yang sama tidak boleh adanya perbedaan saat melakukan pendekatan atau pilih kasih dalam hal ini. Karena semua merupakan tanggung jawab guru yang harus didik dengan baik. Guru PAI menguraikan urgennya hubungan antar guru dan siswa kepada peneliti:

Dalam membangun karakter siswa yang baik guru dan murid perlu adanya hubungan emosional yang baik pula hal ini bisa dilakukan dengan berkomunikasi untuk memahami karakter si anak didiknya. Karena sejatinya guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja akan tetapi termasuk dalam membimbing karakter spiritualnya.¹⁷

¹⁶Observasi Langsung di SDN Kangeran 1, Pelaksanaan Shalat Dhuha(16 November 2021) Pukul 07:20 WIB.

¹⁷ Trianita Utami, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V, *Wawancara Langsung* (16 November 2021)

Dari petikan berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting karna komunikasi tersebut bukan hanya di dalam kelas dalam proses pembelajaran saja.

Berkaitan dengan hal tersebut ditegaskan pula oleh guru kelas V ibu Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd.beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Melalui pendekatan, seperti halnya jika ada peserta didik yang kurang baik guru mendekati peserta didik kemudian ajak bicara, mengkonsultasikan apa yang mereka alami dan apa yang terjadi agar peserta didik bersikap terbuka. Seperti pada kejujuran siswa di sebabkan oleh faktor keluarga dimana orang tua peserta didik tersebut mengekang si anak tidak boleh bermain dari situlah bisa membuat timbulnya si anak kurang jujur atau terbuka. sehingga tugas seorang guru dengan cara mendekati si anak untuk mengetahui permasalahannya setelah mengetahui permasalahan tersebut guru langsung memberi arahan kepada kedua orang tua sehingga si anak selalu terbuka atau jujur baik kepada guru, kepada orang tua serta terhadap orang lain.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan jembatan terpenting dalam membentuk karakter spiritual siswa dengan pembiasaan sholat dhuha. Sehingga dapat membuat siswa lebih jujur dan terbuka kepada guru maupun orang tua.melalui pembiasaan shalat dhuha siswa selalu disiplin pada jam 06.45 bel sekolah sudah masuk.

¹⁸Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (16 November 2021)

2. Nilai-nilai karakter spiritual yang terkandung dalam implementasi pembiasaan shalat dhuha di SDN Kangeran

1.

Kegiatan spiritual keagamaan mestinya bukan hanya menjadikan sebuah target pencapaian di akhir kelulusan peserta didik, melainkan harus tertanam sejak peserta didik sudah duduk di bangku sekolah. Hubungan antara guru dan siswa harus dilandasi karakter spiritual keagamaan baik di kelas maupun di luar kelas.

Nilai-nilai karakter spiritual yang di kembangkan melalui media shalat dhuha di SD Negeri Kangeran 1 telah sesuai dengan kebutuhan.

Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain:

a. Kejujuran

Jujur merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki keterbukaan dengan apa yang dipikirkan dan apa yang ada di dalam hati seseorang. karakter jujur sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan begitu akan membuat seseorang selamat dan dihormati oleh orang lain.

Ini selaras dengan wawancara dengan guru kelas V ibu Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd. beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Kejujuran peserta didik menerapkan, seperti menemukan sebuah benda kecil apapun pasti mereka akan menyerakannya kepada guru, entah itu uang seribu, bolpen ataupun pensil yang sekiranya benda tersebut bukan milik mereka atau punya temannya yang jatuh mereka ambil dan diserahkan kepada guru. Begitupun kejujuran dalam hal mengerjakan tugas, PR dan lain-lain.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran sangatlah penting untuk dapat dipercayai orang lain. karena sekali berbohong tidak akan dipercayai lagi.

b. Kedisiplinan

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk agar seorang peserta didik dapat melakukan sesuatu tepat waktu dan tidak melanggranya. Dengan terbentuknya karakter disiplin, peserta didik mampu menampilkan sosok dirinya yang mampu bertindak sesuai dengan aturan yang ada, dan dapat menampakkan dirinya menjadi pribadi yang mampu melaksanakan suatu hal dengan tepat waktu. Sehingga peserta didik dapat siap menghadapi lingkungan sekitarnya, serta akan menjadi suatu kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat.

¹⁹Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 November 2021)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI ibu Trianita Utami S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya anak-anak telah membiasakan untuk shalat dhuhanya setiap hari jam 07.00 sebelum masuk kelas. Anak-anak sudah dibiasakan disiplin terhadap waktu yang sudah di tentukan jadi sudah dibiasakan kedisiplinannya.²⁰

Berkaitan dengan hal tersebut ditegaskan pula oleh guru kelas V ibu Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd. beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Siswa datang tepat waktu karena jam 06.45 sudah masuk dan pembiasaan pembacaan surat-surat pendek kemudian setiap hari jum'at mengaji surat yasin serta mengadakan infaq. Kemudian masalah kerapian guru selalu menunggu siswa di depan pintu gerbang. Untuk siswa yang tidak rapi dilarang untuk masuk, tetap di depan pintu gerbang sampai bel masuk berbunyi.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan cerminan dari sikap seseorang. dengan siswa disiplin membuat waktu mereka lebih bermanfaat.

²⁰ Trianita Utami, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 November 2021)

²¹ Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 November 2021)

c. Tanggung Jawab

Kehidupan merupakan tanggung jawab atas kehidupan itu sendiri sehingga tentu amat penting adanya penanaman nilai tanggung jawab bagi siswa sejak dini. Sekolah sebagai wadah memiliki peran yang sangat signifikan dalam hal ini sehingga pihak sekolah melakukan penanaman ini mulai siswa datang di pagi hari sampai pulang sekolah dengan diawali sholat dhuha dan siswa harus belajar dan mengerjakan tugas sebagai wujud tanggung jawabnya.

Seperti yang di paparkan guru kelas V ibu Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd. beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Seperti halnya pada shalat dhuha mereka sudah bertanggung jawab ketika ada yang bertugas memimpin membaca surat pendek setelah sholat dhuha dan juga bertanggung jawab ketika menjadi petugas upacara setiap hari senin.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdapat yang dapat di pahami, dengan adanya tugas yang dibebankan kepada siswa mereka secara tidak

²²Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (17 November 2021)

langsung ketika mengerjakan atau mematuhi mereka sudah melaksanakan tanggung jawab tersebut. Serta guru juga memberikan pengutan karakter pada siswa seperti kerja sama dengan orang tua peserta didik. Ketika siswa melakukan kesalahan maka guru tidak akan langsung memarahi akan tetapi menasihati.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter spiritual siswa di SDN Kangeran 1.

Berdasarkan data yang telah didapat peneliti dapat dijelaskan bahwa Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter spiritual siswa yang ada di SD Kangeran 1 melalui:

1. Perencanaan Shalat Dhuha

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di SDN kangeran 1 sebagai bentuk penanaman karakter yaitu pelaksanaan shalat sunnah duha. shalat duha tidak termasuk kedalam kurikulum sekolah akan hanya pembiasaan untuk siswa. melalui pembiasaan shalat duha siswa selalu bertanggung jawab yaitu membawa perlengkapan sholat seperti peci dan mukenah. Dan siswa pun disiplin karena pada jam 06.45 semua siswa sudah masuk untuk membaca surat-surat pendek dan perencanaan jadwal pelaksanaan shalat duha dari jam 07.00-07.40.

2. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Saat pelaksanaan shalat dhuha siswa langsung mengambil air wudhu' secara bergantian, untuk siswa yang sudah berwudhu' langsung masuk kedalam musholla sambil membaca sholawat untuk menunggu teman-teman yang lain. ketika semua sudah selesai siswa langsung melaksanakan sholat secara berjama'ah yang dipimpin guru atau siswa sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Kemudian pembacaan doa setelah itu guru memberikan kajian untuk para siswa meskipun hanya sekitar 10 menit. kemudian setelah pelaksanaan shalat dhuha siswa pun merapikan kembali alat-alat sholat tersebut dan langsung kembali kedalam kelas untuk mengikuti pelajaran.

2. Nilai-nilai karakter spiritual yang terkandung dalam implementasi pembiasaan shalat dhuha di SDN Kangenan 1.

Berikut nilai karakter spiritual dari adanya shalat dhuha di SDN Kangenan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu :

a. Kejujuran

Nilai jujur dalam pelaksanaan shalat dhuha seperti pada gerakan dan bacaan shalat dan juga kejujuran siswa tidak hanya pada pelaksanaan shalat dhuha saja akan tetapi juga di dalam kelas seperti ketika Siswa menemukan barang yang bukan miliknya langsung memberikan barang tersebut kepada guru kelas dan juga seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas meskipun tugas

tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh siswa guru pun tidak memaharahinya karena hal tersebut termasuk dalam kejujuran siswa.

b. Kedisiplinan

Pada implementasi pembiasaan shalat dhuha siswa dilatih disiplin, sehingga efeknya siswa akan datang sebelum bel masuk dengan pakaian rapi dan menaruh tas serta sepatu pada tempatnya dan berwudhu' sebelum melaksanakan shalat tanpa disuruh.

c. Tanggung Jawab

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari awal siswa datang kesekolah berupa pembacaan surat-surat pendek serta pelaksanaan shalat dhuha hingga pulang sekolah yakni mengerjakan tugas sekolah yang merupakan tanggung jawab dari siswa yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan

1. Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter spiritual siswa di SDN Kangeran 1.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.²³

²³ Muhammad Asvin Abdur Rohman, "Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Teori, Metodologi dan Implementasi." *Jurnal Qolamuna* 11, no 2, (2019): 133.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter spiritual siswa di SD Kangeran 1 melalui:

a. Perencanaan Shalat Dhuha

Jadwal pelaksanaan sholat dhuha telah disusun dan ditetapkan sebelumnya yaitu pada jam 07.00 s.d 07.40

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan di buku Imam Ghazali yang berjudul *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha* menyatakan bahwa shalat dhuha hukumnya sunnah. Dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu antara jam 07.00 hingga 11.30. Shalat dhuha dapat dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, atau dua belas rakaat.²⁴

Perencanaan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat menciptakan karakter yang baik pada anak dengan menumbuhkan karakter spiritual yang kuat meliputi tanggungjawab, disiplin serta jujur. Pentingnya nilai karakter tersebut seperti disiplin hal ini ketika dilakukan oleh siswa maka siswa tidak akan telat masuk sekolah dan mematuhi segala aturan, tanggung jawab juga amat penting karena siswa akan melakukan kewajibannya dengan baik jika semua karakter baik itu dimiliki oleh siswa maka tujuan pendidikan karakter telah terpenuhi.

Memperkuat karakter spirual siswa perlu di kokohkan hal ini merupakan tujuan dari implementasi pembiasaan shalat dhuha.

²⁴ Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha* (tt : Mitrapress Studio, 2008), 88.

b. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri Kangeran 1 dengan membiasakan secara rutin kecuali hari jum'at yang dilaksanakan setiap pagi . Kegiatan diawali saat siswa datang siswa membuka sepatu dan menaruh tas pada tempatnya setelah itu berwudhu kemudian berjejer sesuai shaf sholat.

Dari pelaksanaan ini diharapkan dapat membantu menanamkan karakter spiritual pada siswa, diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter spiritual sesuai yang di inginkan .seperti nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

2. Nilai-nilai karakter spiritual yang terkandung dalam implementasi pembiasaan shalat dhuha di SDN Kangeran 1.

Nilai adalah suatu perilaku yang disepakati kebenarannya oleh hati nurani dan dipercaya kebenarannya, tidak ada yang mempertentangkannya, dan memberikan dampak positif bagi pelaku maupun orang lain. nilai-nilai tersebut adalah : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Nilai-nilai tersebut hendaknya ditanamkan kepada setiap individu baik pendidikan di dalam keluarga, pendidikan di dalam masyarakat, maupun pendidikan di dalam sekolah, pada lingkungan sekolah, nilai-

nilai karakter dapat diintegrasikan di dalam setiap mata pelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁵

Jadi berdasarkan teori di atas bahwasanya sesuai dengan apa yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya nilai-nilai karakter spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha di SDN Kangenan 1 terdapat :

a. Kejujuran

Nilai jujur saat shalat dhuha terletak pada gerakan dan ketepatan bacaan hal ini dapat diamati oleh guru pada gerakan dan bacaan shalat dhuha. Kejujuran siswa tidak hanya pada pelaksanaan shalat dhuha saja akan tetapi juga di dalam kelas seperti ketika Siswa menemukan barang yang bukan miliknya langsung memberikan barang tersebut kepada guru kelas dan juga seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh siswa guru pun tidak memarahinya karena hal tersebut termasuk dalam kejujuran siswa.

Karakter jujur merupakan integritas moral yang dibangun melalui sikap kejujuran, baik jujur dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Kejujuran adalah salah satu nilai terpenting yang harus dimiliki setiap orang. Orang jujur akan sangat sadar terhadap hak dan kewajibannya. Orang yang jujur pantang untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya.²⁶

²⁵ Sofyan, Andi Nova dkk, *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat : Media Sains Indonesia, 2021), 183-184.

²⁶ Nenden Rilla Artistiana, *Mengikis Mental Korupsi Sejak Dini* (tt : Penebit Duta, 2014), 24.

b. Kedisiplinan

Sebelum masuk kelas atau jam pelajaran mulai maka shalat dhuha dilakukan saat itu, hal ini bentuk latihan kedisiplinan bagi siswa. Bentuk Disiplin adalah siswa harus datang sebelum bel masuk sebelum salat siswa sudah berwudhu dan duduk rapi menyesuaikan shaf hal ini. Jika dilakukan tiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik dan tumbuh nilai disiplin yang tinggi.

Seperti uraian di atas terkait dengan karakter disiplin, Atikah Mumpuni dalam bukunya yang berjudul *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pembelajaran* menyatakan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misal, disiplin dalam belajar di sekolah, dapat diwujudkan dengan selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, dan sebagainya.²⁷

c. Tanggung Jawab

Pembiasaan shalat dhuha memuat nilai tanggung jawab didalamnya seperti membaca surat-surat pendek sebelum bel berbunyi, memimpin doa setelah shalat dhuha hal ini merupakan tugas siswa masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara rutin

²⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 25.

untuk meningkatkan rasa tanggungjawab melalui kesadaran siswa tersebut.

Dapat dikatakan bahwa manusia yang bertanggung jawab adalah yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya ia lakukan, baik itu terhadap Tuhan yang Mahakuasa , diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya.²⁸

Shalat dhuha memuat nilai karakter spiritual didalamnya sehingga pengembangan dalam diri siswa diimplementasikan pembiasaan shalat dhuha karena nilainya terdapat pada shalat tersebut. Shalat dhuha ini tentu memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan maka anak tentu akan semakin rajin dan taat peraturan hal ini yang diharapkan oleh SDN kangenan 1.

²⁸ Blasius Suprpta da Lulu Mahmiya, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119* (Malang : PT Kanisius, 2021), 11.